

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini bisa dikatakan cukup baik, dimana masyarakat sudah mulai mengenal dan menjadi pengguna dari lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan untuk melakukan berbagai transaksi yang berkaitan dengan dana maupun yang lainnya. Salah satu lembaga keuangan yang saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia adalah bank. Keberadaan dunia perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Peranan penting yang dimiliki oleh sektor perbankan ini yaitu sebagai perantara dalam melayani kegiatan ekonomi. Menurut Sufian (dalam Prasanjaya dan Ramantha, 2013), bahwa dunia perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena perbankan bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman.

Perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yaitu mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan pada asas demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Selain itu, juga memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan,

pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2012).

UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bank berperan sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan, dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Bila peran ini berjalan dengan baik maka perekonomian pada suatu negara akan meningkat.

Proses intermediasi dapat terjadi dikarenakan pihak pemilik dana mempercayakan uang yang dimilikinya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan maupun tabungan dan bank dapat menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Kepercayaan yang diberikan oleh para nasabah ini dapat diperoleh berdasarkan pada kemampuan suatu bank tersebut dalam mengelola dana, apakah dapat dilakukan secara baik atau tidak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan merupakan indikator dari kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Ukuran kinerja perbankan tercermin

dalam laporan keuangan bank, yang dapat diketahui dengan cara menganalisis dan memperhitungkan rasio-rasio pada kinerja keuangan bank.

Analisis rasio keuangan adalah indikator untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang dimiliki oleh suatu bank. Dengan menganalisis laporan keuangan bank, maka dapat diketahui kondisi serta perkembangan posisi keuangan yang dimiliki bank. Rasio-rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam penilaian kinerja bank.

Kinerja perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai perusahaannya akan semakin tinggi. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Brigham dan Houston (2010) untuk mengukur kinerja keuangan bank, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas karena rasio ini telah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas. Rasio profitabilitas terdiri dari *ROE (Return On Equity)* yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan *ROA (Return On Assets)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *ROA*, karena *ROA* dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara

keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Begitu pula sebaliknya, jika suatu bank memiliki ROA yang mengalami penurunan maka bank tersebut dapat dianggap memiliki kinerja yang tidak efektif, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang lebih besar (Yatiningsih, 2015).

Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal merupakan variabel-variabel yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank dalam memperoleh laba. Faktor internal ini merupakan faktor spesifik bank dalam menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan bank. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah beberapa variabel yang termasuk dalam faktor internal yang berpengaruh langsung untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beberapa variabel-variabel yang termasuk dalam faktor internal terdiri dari beberapa rasio yang merupakan indikator dari kinerja keuangan bank. Rasio tersebut terdiri dari rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL), rasio efisiensi operasi atau Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio likuiditas atau *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal merupakan perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Bank Indonesia menetapkan batas minimal CAR yaitu 8%. Hal ini diharapkan agar risiko-risiko atau kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dapat dicover dengan modal yang dimiliki. Sebuah bank yang baik adalah memiliki modal yang dapat meng-cover kerugian-kerugian yang mungkin terjadi. Semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin baik kemampuan modal suatu bank untuk meng-cover kemungkinan-kemungkinan risiko yang mungkin terjadi, dan semakin tinggi CAR maka mengindikasikan kinerja suatu bank akan semakin baik.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Sebuah bank yang baik dapat ditandai dengan nilai NPL yang rendah. Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan bahwa banyak dana yang tertahan pada nasabah, karena dana tersebut seharusnya dapat di gunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin tinggi NPL maka menunjukkan bahwa bank mengalami kredit macet dan berdampak pada kerugian bank (Agustiningrum, 2012).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Efisiensi operasional

dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasionalnya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Menurut Manikam dan Syafruddin (2013) rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Berdasarkan data statistik perbankan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website [ojk.go.id](http://ojk.go.id) per triwulan IV tahun 2017 dan triwulan IV tahun 2018 data bank konvensional sebagai berikut :

Tabel 1.1

Dana bank konvensional pada kuartal IV tahun 2017 dan tahun 2018

Keterangan	2017	2018
Menghimpun dana	Rp. 482,50.- triliun	Rp. 508,14.- triliun
Menyalurkan dana	Rp. 430,00.- triliun	Rp. 468,86.- triliun
Aset	Rp. 709,96.- triliun	Rp. 775,16.- triliun

Sumber : data BEI yang diolah

Tabel 1.2

Kinerja keuangan bank konvensional pada kuartal IV tahun 2017 dan tahun 2018

Rasio	2017	2018	Batas aman rasio
ROA (%)	2,45	2,55	Minimal 2%
CAR (%)	23,18	22,97	Minimal 8%
NPL (%)	2,50	2,33	Maksimal 5%
BOPO (%)	78,64	77,86	Maksimal 85%
LDR (%)	90,04	94,78	Maksimal 80%. Batas toleransi kisaran 85% - 100%

Sumber : data BEI yang diolah

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional per kuartal IV tahun 2017 dan per kuartal IV tahun 2018 dapat dikatakan bahwa kinerjanya baik. Hasil berbeda dengan data yang dipublikasikan oleh website [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) yang menyatakan bahwa Kinerja perbankan hingga semester pertama tahun ini masih belum optimal. Sejumlah bank malahan masih mencatatkan kinerja yang berada di bawah ekspektasi. Dari 10 bank besar, kinerja enam bank di antaranya masih di bawah ekspektasi (*Bank Panin, Bank Permata, BCA, BRI*). Bank konvensional yang sudah sesuai ekspektasi adalah Bank Mandiri dan Bank BNI. Sedangkan yang di atas ekspektasi adalah BTPN dan Bank Jatim. Menurutnya, kinerja beberapa bank yang belum sesuai ekspektasi ini disebabkan karena indikator realisasi laba, kredit, DPK bank dan pencadangan yang belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Pada tabel 1.3 disajikan *research gap* penelitian terdahulu:

Tabel 1.3

*Research Gap*

Variabel		Hasil	Peneliti
Independen	Dependen		
CAR	Kinerja keuangan	Positif	Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015) Shinta Dewi Vernanda dan Endang Tri Widyarti (2016) Heri Susanto dan Nur Kholis (2016)
		Negatif	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) Aminar Sutra Dewi (2017) Wildan Farhat Pinasti (2018) Stevani Dan Tony Sudirgo (2019)
		Tidak berpengaruh	Usman Harun (2016) Anti Suryani, Suhadak, dan Raden Rustam Hidayat (2016)
NPL	Kinerja keuangan	Positif	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) Wildan Farhat Pinasti (2018)
		Negatif	Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015) Aminar Sutra Dewi (2017)
		Tidak berpengaruh	Shinta Dewi Vernanda dan Endang Tri Widyarti (2016) Usman Harun (2016) Anti Suryani, Suhadak, dan Raden Rustam Hidayat (2016)
BOPO	Kinerja keuangan	Positif	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) Anti Suryani, Suhadak, dan Raden Rustam Hidayat (2016)
		Negatif	Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015) Aminar Sutra Dewi (2017)

			Wildan Farhat Pinasti (2018) Stevani Dan Tony Sudirgo (2019)
		Berpengaruh	Shinta Dewi Vernanda dan Endang Tri Widyarti (2016) Usman Harun (2016)
		Tidak berpengaruh	Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) Stevani Dan Tony Sudirgo (2019)
LDR	Kinerja keuangan	Positif	Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015) Aminar Sutra Dewi (2017) Stevani Dan Tony Sudirgo (2019)
		Negatif	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) Anti Suryani, Suhadak, dan Raden Rustam Hidayat (2016) Wildan Farhat Pinasti (2018)
		Berpengaruh	Usman Harun (2016)
		Tidak berpengaruh	Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) Shinta Dewi Vernanda dan Endang Tri Widyarti (2016)

Sumber : jurnal

Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2014 – 2018 Yang Terdaftar di BEI”.

## 1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

### 1.2.1 Perumusan Masalah

Kinerja perbankan di Indonesia pada era saat ini selalu fluktuatif dan hasil yang diperoleh tidak dapat dengan mudah diprediksi begitu saja. Profitabilitas

dianggap mampu menjadi indikator dari kinerja keuangan bank. Dimana tingkat profitabilitas bank tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internalnya. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah didasarkan pada adanya *fenomena gap* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 mengenai data yang dipublikasikan oleh OJK menunjukkan bahwa pada bank konvensional per kuartal IV tahun 2017 dan kuartal IV tahun 2018 dapat dikatakan baik. Namun hasil berbeda dari data yang dipublikasikan oleh majalah Kontan bahwa pada kuartal 1 tahun 2018 kinerja perbankan masih dibawah ekspektasi. Dengan ini menunjukkan adanya *gap* antara teori dengan fenomena yang berlangsung.

Selain itu, permasalahan kedua terdapat *research gap* dari hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya yang telah terlebih dahulu dilakukan. Maka dapat diketahui bahwa terdapat masalah dalam penelitian mengenai profitabilitas perbankan yang terlihat dari adanya perbedaan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan bahwa adanya *fenomena gap* dan *research gap* yang dapat diketahui terdapat pengaruh dari beberapa variabel terhadap *ROA*, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek permodalan pada bank konvensional di Indonesia?

- 2 Bagaimana pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif pada bank konvensional di Indonesia?
- 3 Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi yang diukur dengan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek efisiensi pada bank konvensional di Indonesia?
- 4 Bagaimana pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas pada bank konvensional di Indonesia?
- 5 Bagaimana pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional di Indonesia?

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan dan untuk memfokuskan pembahasan masalah, maka akan dilakukan pembatasan terkait masalah penelitian yaitu data laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Sedangkan ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi *Capital adequacy ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas produktif), Beban operasional dibagi pendapatan operasional (mewakili rasio efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank konvensional berdasarkan aspek permodalan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif pada bank konvensional di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat efisiensi yang diukur dengan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek efisiensi pada bank konvensional di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas pada bank konvensional di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh dari CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan di Indonesia antara lain:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat CAR, NPL, BOPO dan LDR sebagai

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam rasio keuangan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan lebih baik, menambah referensi dan wawasan teoritis mengenai analisis laporan keuangan.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian bank dan perbankan, tugas dan fungsi bank, jenis bank, kinerja keuangan bank, rasio keuangan perbankan. Selanjutnya disajikan pula penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari hasil penelitian.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini penulis menguraikan tentang objek Penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Analisis Data dan pembahasan**

Meliputi hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil peneliti.



